



Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran untuk Siswa SD pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia

Petricia Brevi Endriaswedi*, Karimatus Saidah, Dhian Dwi Nur Wenda

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: patriciabrevi.2707@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam memahami materi sistem peredaran darah pada manusia di kelas 5 masih rendah. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu, kurangnya pengembangan media pembelajaran (hanya menggunakan gambar dan buku), adanya rekayasa nilai, guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan model pembelajaran, daya tangkap dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, guru kurang menggunakan media pembelajaran bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang belajar peserta didik di sekolah pada materi sistem peredaran darah manusia. Penelitian ini dilakukan di SDK Yohanes Gabriel Puhsarang Kediri dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada siswa dan guru kelas 5, dengan hasil tidak adanya sinkronisasi antara jawaban siswa dengan kenyataannya, siswa hanya menjawab asal-asalan tanpa memahami benar kemampuannya, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kelas 5 pada materi sistem peredaran darah manusia dibuktikan dengan nilai rata-rata 80, kurangnya inovasi dalam menggunakan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan kurang beragamnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, media pembelajaran, materi system peredaran darah manusia, kelas 5.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA mengajarkan kepada siswa tentang proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa, 1) pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif, 2) yang dibahas dalam sains melingkupi dunia materi atau fisik, 3) metode sains mencakup pengamatan dan percobaan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Marsetio Donosaputro (dalam Trianto 2014) ilmu pengetahuan alam merupakan suatu konsep pengetahuan yang dapat dilihat sebagai suatu produk, proses dan sikap. IPA memiliki muatan materi yang terbentuk dari suatu proses yang cukup lama dalam mengamati alam, serta disusun secara runtut dan dijadikan sebagai produk keilmuan yang memiliki prosedur dalam pengajarannya untuk mengembangkan sikap baik pada siswa. Dari penjelasan beberapa ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan pasti yang memiliki prosedur yang harus dilakukan yaitu 1) pengamatan, 2) pengukuran, 3) percobaan, 4) perumusan, 5) pengujian, 6) perubahan dugaan. Pada sebuah pembelajaran, menurut Wilujeng (2020) tujuan IPA adalah melatih seseorang untuk memiliki kemampuan dalam hal memecahkan sebuah masalah, memiliki keterampilan sosial, dan secara komprehensif dan holistik memiliki kemampuan dalam bidang IPA. Dari pendapat di atas, maka dapat menyimpulkan bahwa



pembelajaran IPA dapat diterapkan di Sekolah Dasar agar anak sejak dini sudah diajarkan untuk memecahkan sebuah masalah dan berpikir secara logis.

Chippeta dalam Prasetyo (2013) mengutarakan bahwa hakikat IPA yaitu cara berpikir, cara penyelidikan, dan sekumpulan pengetahuan, maka dari itu IPA merujuk pada aktivitas mental dan berpikir yang mengarah ke pengetahuan ilmiah. Trianto (2014) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Pada pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam sekitar secara alamiah (Agustiana dan Tika, 2013). Dari tiga pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD identik dengan pembelajaran yang berkaitan dengan alam melalui pengamatan langsung agar dapat mengembangkan kompetensi untuk dapat memahami alam sekitar. Materi IPA di kelas V meliputi 1) fungsi organ tubuh manusia dan hewan, 2) tumbuhan hijau, 3) penyesuaian diri hewan dan tumbuhan, 4) benda dan sifatnya, 5) gaya dan pesawat sederhana, 6) cahaya, 7) bumi dan alam semesta. Salah satunya materi sistem peredaran darah pada manusia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada 27 Mei dan 1 November 2022. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima di SDK Yohanes Gabriel. Sumber data dari penelitian ini adalah satu wali kelas lima untuk memperoleh data hasil observasi, pengambilan angket, wawancara. Pengambilan angket juga diberikan lima belas siswa kelas lima SDK Yohanes Gabriel Puhsarang. Pada SDK Yohanes Gabriel pengambilan angket guru terhadap siswa diperoleh dari wali kelas lima. Wawancara disampaikan secara lisan tetapi tetap menyesuaikan dengan daftar pertanyaan yang telah tersedia sebelumnya. Untuk pelaksanaan observasi dilaksanakan secara langsung (datang ke masing-masing lembaga yang bersangkutan) dengan mengamati di dalam kelas yang bersangkutan secara langsung untuk mengamati aktivitas belajar siswa kelas lima ketika pembelajaran IPA sistem peredaran darah pada manusia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data berupa statistik deskriptif. Data yang diperoleh digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan media materi sistem peredaran darah manusia yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas lima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, wawancara, dan pengambilan angket kepada wali kelas dan siswa kelas 5 tanggal 1 November 2022 tepatnya di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, tepatnya di SDK Yohanes Gabriel Puhsarang, menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan implementasi di sekolah. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi secara langsung dengan mengamati KBM di kelas 5 bersama wali kelas 5 dan siswa, didapatkan hasil yaitu guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran, media yang digunakan hanya dari gambar, siswa kurang aktif dalam pembelajaran ditandai dengan kurangnya antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

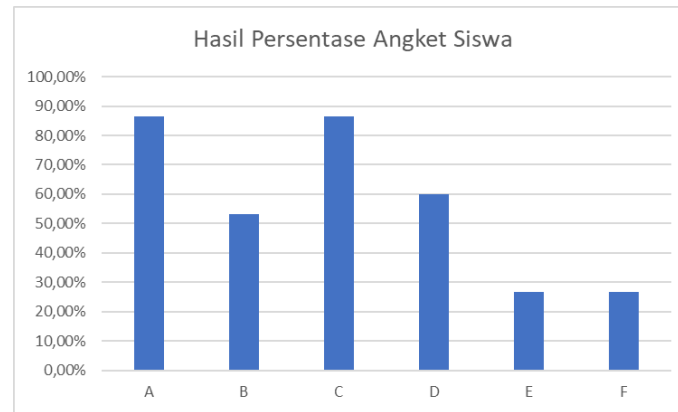
Pada tahap kedua, dilakukan wawancara dengan wali kelas 5 dan 15 siswa di kelas 5, diperoleh hasil bahwa selama melakukan pembelajaran IPA di kelas 5, guru hanya



menggunakan gambar, ppt, dan buku kerja siswa, dan guru kurang memberikan variasi dan warna dalam KBM di kelas.

Tahap ketiga, disebarkan angket kepada siswa dan guru kelas 5, didapatkan hasil yaitu selama pengisian angket oleh siswa didapatinya ketidaksesuaian antara jawaban siswa dengan kondisi yang sebenarnya. Buktinya, ketika diberikan pertanyaan yang terdapat dalam angket kepada siswa tentang fungsi jantung, dalam menjawab siswa kurang jujur dalam menjawab pertanyaan, hal ini diperoleh ketika satu siswa berhasil menjawab pertanyaan fungsi jantung, jawabannya dapat menyebar ke dalam satu kelas, ada yang bertanya ke teman lainnya apa fungsi jantung dan ketika menjawab, suaranya lantang dan keras, sehingga satu kelas mendengar jawaban tersebut dan dengan segera teman-temannya yang lain mengisi jawaban. Dari hasil angket guru, penulis mendapatkan hasil bahwa guru memang hanya melakukan pembelajaran yang bervariasi, media yang erring digunakan dalam mengajar yaitu berupa ppt, video, dan gambar. Dari hal ini, didapatkan kesimpulan bahwa siswa kurang memahami materi sistem peredaran darah pada manusia, siswa kurang mandiri dalam mengisi jawaban, tidak adanya sinkronisasi antara jawaban siswa dengan kenyataannya, siswa hanya menjawab asal-asalan tanpa memahami benar kemampuannya, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kelas 5 pada materi sistem peredaran darah manusia dibuktikan dengan nilai rata-rata 80, kurangnya inovasi guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran. Wali kelas 5 menyatakan bahwa kelas 5 sangat membutuhkan adanya media untuk menunjang pembelajaran khususnya pada materi sistem peredaran darah pada manusia karena sekolah belum memiliki media tersebut.

Penyebabnya guru kurang memberikan variasi dalam kegiatan belajar bersama anak-anak didiknya, adanya katrol nilai yang tidak sesuai dengan realitanya pemahaman anak kelas, adanya karakteristik anak yang berbeda-beda, kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses KBM, kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran IPA berupa simulasi/animasi, dan membutuhkan waktu lama untuk mengembangkan media pembelajaran menggunakan realia (replika) sistem peredaran darah manusia. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa siswa merasa pembelajaran tentang sistem peredaran darah yang berhubungan langsung dengan mereka terasa abstrak karena setiap pembelajaran siswa harus mengkhayal membayangkan apa yang dijelaskan. Selain itu siswa juga kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru, bahkan siswa juga tidak berani menanyakan materi yang belum dipahaminya sehingga siswa kurang aktif pada proses pembelajaran (Hidayah, 2018). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket diperoleh data Pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Angket Siswa

Tabel 1. Hasil wawancara terhadap guru kelas lima

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Menurut ibu mata pelajaran apa yang paling sulit dipahami oleh siswa kelas 5 di sini? | Mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa kelas 5 IPA mbak |
| 2 | Dalam pelajaran IPA materi apa yang paling sulit bagi mereka? (kelas) | Sistem Peredaran Darah Manusia |
| 3 | Apakah ibu dalam mengajar matematika menggunakan media pembelajaran interaktif? | Tidak mbak, saya biasanya hanya menggunakan gambar, ppt, dan video |
| 4 | Ketika ibu mengajar matematika di kelas menggunakan metode apa? | Menggunakan metode ceramah, diskusi dan presentasi |

Untuk mengetahui analisis kebutuhan media pembelajaran pada siswa kelas 5 di SDK Yohanes Gabriel, maka pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan angket.

Berdasarkan hasil dari pengambilan data maka SDK Yohanes Gabriel kelas lima membutuhkan media yang dapat menunjang pemahaman materi sistem peredaran darah manusia. Presentase media yang dibutuhkan 100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDK Yohanes Gabriel, didapatkan informasi bahwa siswa kelas 5 membutuhkan media pembelajaran sebagai penunjang belajar materi sistem peredaran darah manusia yang diharapkan oleh siswa yaitu dengan adanya media nyata, media yang dapat mengajak anak untuk memahami, membayangkan dan sebagai alat untuk belajar dan bermain serta praktik. Kriteria media di atas juga terdapat dalam media realia, sehingga media ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana dan Tika. 2013. *Konsep Dasar IPA: Aspek Fisika dan Kimia*. Penerbit Ombak
- Hidayah, Ananto. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) Terhadap Keterampilan Proses Belajar Fisika Siswa Pokok Bahasan Suhu dan Kalor. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 01 (1): 21-27.
- Prasetyo. 2013. *Bahan Ajar Pemantapan Penguasaan Materi Pendidikan Profesi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Konsep Dasar Pendidikan IPA*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara



Wilujeng Insih. 2020. *IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: UNY Press